

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran interaksi obat potensial pada peresepan pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik Sosiodemografi
 - a. Persentase pasien berdasarkan jenis kelamin paling banyak diderita oleh perempuan sebesar 57 %.
 - b. Persentase pasien berdasarkan usia paling banyak diderita oleh usia dewasa akhir (46 – 65 tahun) sebesar 72%.
2. Karakteristik Klinis
 - a. Persentase jumlah item obat per resep paling banyak adalah resep dengan jumlah item < 7 obat sebesar 87%.
 - b. Persentase jenis obat diabetes melitus tipe 2 yang paling sering diresepkan adalah obat metformin sebesar 30,9%.
 - c. Persentase golongan obat diabetes melitus tipe 2 yang paling sering diresepkan adalah obat golongan sulfonilurea sebesar 34,6%.
 - d. Persentase peresepan obat penyerta pada peresepan pasien diabetes melitus tipe 2 paling banyak adalah resep dengan adanya obat penyerta sebesar 92%. Obat penyerta yang paling banyak diresepkan adalah vitamin B12 sebesar 10,2%.
3. Persentase terjadinya interaksi obat potensial pada persepnan pasien diabetes melitus tipe 2 sebesar 76%. Persentase jumlah item obat per resep yang terjadi interaksi obat potensial paling banyak adalah resep dengan jumlah item obat < 7 obat sebesar 81,6%.
4. Interaksi Obat Potensial berdasarkan Tingkat Keparahan
 - a. Persentase interaksi obat potensial berdasarkan tingkat keparahan minor sebesar 30,3%. Interaksi antara metformin dan vitamin B12 merupakan interaksi obat yang paling banyak terjadi dengan tingkat keparahan minor, yaitu 15,2%.

- b. Persentase interaksi obat potensial berdasarkan tingkat keparahan moderate sebesar 63,2%. Interaksi antara ramipril dan metformin merupakan interaksi yang paling sering terjadi dengan tingkat keparahan moderate, yaitu 6,1%.
 - c. Persentase interaksi obat potensial berdasarkan tingkat keparahan mayor sebesar 6,5%. Lansoprazole dan gliclazide memiliki potensi interaksi obat mayor paling tinggi, yaitu 23,5%.
5. Interaksi Obat Potensial berdasarkan Mekanisme Kerja
- a. Persentase interaksi obat potensial berdasarkan mekanisme farmakodinamik sebesar 30,3%. Amlodipine dan metformin memiliki potensi interaksi obat farmakodinamik yang paling tinggi, yaitu 8,9%.
 - b. Persentase interaksi obat potensial berdasarkan mekanisme farmakokinetik sebesar 50,6%. Pregabalin dengan gliclazide merupakan interaksi obat farmakokinetik yang paling tinggi, yaitu 5,3%.
 - c. Persentase interaksi obat potensial berdasarkan mekanisme tidak ditentukan dan/atau tidak diketahui sebesar 19,2%. Potensi interaksi obat mekanisme yang tidak ditentukan dan/atau tidak diketahui paling banyak adalah interaksi obat metformin dengan vitamin B12 sebesar 24%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian tentang interaksi obat aktual pada pasien diabetes melitus tipe 2 dan menambahkan data karakteristik klinis seperti riwayat penyakit atau efek samping obat.

2. Bagi Rumah Sakit

Perlu adanya evaluasi dan pelaporan efek dari interaksi obat pada pasien, serta pemberian informasi kepada pasien terkait cara penggunaan obat yang berinteraksi dan intervensi yang harus dilakukan pasien.